

**IDENTIFIKASI CACING KREMI *ENTEROBIUS VERMICULARIS*
PADA ANAK USIA DIBAWAH 10 TAHUN DI DUSUN TEGALREJO,
DESA PACARPELUK, KECAMATAN MEGALUH, KABUPATEN
JOMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA**

JOMBANG

2020

**IDENTIFIKASI CACING KREMI *ENTEROBIUS VERMICULARIS*
PADA ANAK USIA DIBAWAH 10 TAHUN DI DUSUN TEGALREJO,
DESA PACARPELUK, KECAMATAN MEGALUH, KABUPATEN
JOMBANG**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Menyelesaikan Studi di Program Studi Diploma III Analisis

Kesehatan



RENISA ARDETYA OCTASARI
(171310071)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG**

2020

**IDENTIFIKASI CACING KREMI *ENTEROBIUS VERMICULARIS*
PADA ANAK USIA DIBAWAH 10 TAHUN DI DUSUN TEGALREJO,
DESA PACARPELUK, KECAMATAN MEGALUH, KABUPATEN
JOMBANG**

ABSTRAK

Oleh :

Renisa Ardetya Octasari

Pendahuluan: Penyebaran cacing pada anak dibawah 10 tahun masih tinggi, hal tersebut dikarenakan berbagai kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cacing *Enterobius vermicularis* baik larva, dan cacing dewasa pada anak usia dibawah 10 tahun.

Metode: Desain penelitian menggunakan deskriptif. Populasi penelitian ini anak usia dibawah 10 tahun yang diambil dengan teknik purposive sampling dan didapatkan sampel berjumlah 15 responden. Variabel penelitian ini adalah identifikasi kecacingan *Enterobius vermicularis*. Metode pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode langsung.

Hasil dan Analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak terinfeksi *Enterobius vermicularis* yaitu 11 responden (73,3%) dan sebagian kecil anak yang terinfeksi *Enterobius* dan *Ascaris* 4 responden (26,7%).

Kesimpulan: Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pola hidup sehat pada anak.

Kata kunci : *Enterobius vermicularis*, cacing kremi, anak.

IDENTIFICATION OF PINWORMS *ENTEROBIUS VERMICULARIS* IN CHILDREN UNDER 10 YEARS OF AGE IN TEGALREJO HALMET, PACARPELUK VILLAGE, MEGALUH SUB-DISTRICT, JOMBANG DISTRICT

ABSTRACT

By :
Renisa Ardetya Octasari

Introduction: The spread of worms in children under 10 years is still high, this is due to various bad habits carried out by children. This study aims to identify *Enterobius vermicularis* worms, both larvae and adult worms in children under 10 years of age.

Methods: Research design using descriptive. The study population was children under 10 years of age who were taken by purposive sampling technique and obtained a sample of 15 respondents. The research variable was the identification of *Enterobius vermicularis* worms. The method of examination carried out in the study uses the direct method.

Result and analysis: The result showed that most children were not infected with *Enterobius vermicularis*, namely 11 respondents (73,3%) and a small proportion of children infected with *enterobius* and *ascaris* 4 respondents (26,7%).

Conclutions: With the result of research that has been done, parents should pay more attention to healty lifestyles in children.

Keywords : *Enterobius vermicularis*, worms, Child

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul Proposal : Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

Nama Mahasiswa : Renisa Ardetya Octasari

NIM : 171310071

Program Studi : D III Analis Kesehatan

Menyetujui.

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



H. Imam Fatoni, S.KM.,MM

Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns., M.Kep

NIK. 0304022

NIK. 01.14.764

Mengetahui,

Ketua STIKes ICME

Ketua Program Studi



H. Imam Fatoni, S.KM.,MM

Sri Sayekti, S.Si.,M. Ked

NIK. 0304022

NIK. 05.03.019

PENGESAHAN PENGUJI

IDENTIFIKASI CACING KREMI *ENTEROBIUS VERMICULARIS*
PADA ANAK USIA DIBAWAH 10 TAHUN DI DUSUN TEGALREJO,
DESA PACARPELUK, KECAMATAN MEGALUH, KABUPATEN
JOMBANG

Disusun oleh

Renisa Ardetya Octasari

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Jombang, 28 Agustus 2020

Komisi Penguji

Pembimbing Utama



H. Imam Fatoni, S.KM., MM
NIK. 0304022

Pembimbing Anggota



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 01.14.764

Mengetahui,
Penguji Utama



Farach Khanifah, M.Si
01.15.788

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renisa Ardetya Octasari

Nim : 171310071

Jenjang : Diploma

Program Studi : Analis Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa KTI saya yang berjudul :

“Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun Di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang”

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dan artikel secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Renisa Ardetya Octasari

171310071



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renisa Ardetya Octasari

Nim : 171310071

Jenjang : Diploma

Program Studi : Analis Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa KTI saya yang berjudul :

"Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun Di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang"

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 Agustus 2020



Renisa Ardetya Octasari
171310071

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang, 08 Maret 1999 dari pasangan Bapak Muklison dan Ibu Tonah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Tahun 2004 penulis lulus dari RA Perwanida, tahun 2011 penulis lulus dari MI Miftahul Ulum, Soko, Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, tahun 2014 penulis lulus dari SMP Negeri 2 Megaluh, tahun 2017 penulis lulus dari MA Negeri Denanyar Jombang dan penulis melanjutkan di Perguruna Tinggi STIKES "Insan Cendekia Medika" Jombang melalui jalur undangan. Penulis memilih Program Studi DIII Analis Kesehatan dari 5 pilihan Program Studi yang ada di STIKES "Insan Cendekia Medika" Jombang.

Jombang, 28 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Renisa Ardetya Octasari

171310071

MOTTO

TULUS, IKHLAS, DAN SABAR.

Tulus mencintai dan menyayangi

Ikhlas membantu dan memberi

Sabar dalam hal dan kondisi apapun



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur atas segala Rahmad-Mu, atas Segala Karunia-Mu, Engkau telah memberikan kelancaran menyelesaikan tugas akhirku. Tak lupa sholat serta salam semoga selalu dalam junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Aku persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk orang-orang yang selalu ada untukku, menemani dalam hal susah dan senang antara lain :

1. Untuk Ibu ku dan Bapak ku tercinta yang selalu mendidik dan selalu memberiku semangat, dukungan, motivasi dan selalu mendoakan ku setiap sujud panjangnya, “Ibu Tonah dan Bapak Muklison” semoga kalian berdua senantiasa diberikan umur panjang, kesehatan, selalu dilancarkan segala rezeki untukmu.
2. Untuk Adikku “Renita Intan Mulya Sari” yang selalu memberiku semangat juga, terimakasih banyak sudah mengajarkanku arti kesabaran yang sesungguhnya. Semangat untuk study SMA nya semoga selalu diberi kemudahan disetiap jalan baikmu.
3. Kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan saya ilmu mulai dari saya pertama kali masuk kuliah di Stikes Icme hingga akhir menjelang lulus terutama Bapak/Ibu Dosen dalam Prodi D3 Analisis Kesehatan terimakasih banyak, semoga Bapak/Ibu senantiasa diberikan rezeki, kesehatan serta umur yang panjang, Amin.
4. Kepada Bapak H. Imam Fatoni, SKM., MM selaku ketua stikes dan juga pembimbing 1 dan Bapak Leo Yosdimiyati Romli., S.Kep.,Ners, M.Kep selaku pembimbing 2 dan Ibu Farach Khanifah, Msi selaku penguji utama ku ucapkan terimakasih sudah membimbing dan memberi masukan dengan baik dan sabar tanpa ada kata marah sedikitpun. Saya pribadi mengucapkan maaf apabila selama dibimbing oleh Bapak/Ibu saya nakal dan sering telat revisi.
5. Kepada anak-anak warga Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk terimakasih banyak sudah mau menjadi responden untuk penelitian karya tulis ilmiah saya.
6. Untuk sahabat-sahabatku Almh. Lutvy Dwi Septina semoga selalu dalam syurganya Allah dan tenang di alam sana. Untuk Emma Ziana Walidah, Della Sita Anggraini sahabat dari kecil, semangat untuk satu tahun kedepan di semester akhir kalian semoga selalu dipermudah untuk skripsi kalian. Terimakasih sudah memberikan perhatian dan semangat untukku serta selalu ada dalam suka maupun duka. Untuk temanku Nanak, Cimik, Ayuk, Susantet, Divia, Sully, Hidayatus dan semua teman satu angkatan 2017 yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak sudah cerewet dan selalu memberikan semangat, memberikan motivasi semoga setelah lulus kalian semua segera diberikan pekerjaan yang kalian inginkan sesuai dengan bidang kalian.
7. Tak lupa karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk doi yang tak ku sebut namanya semoga dalam bekerjamu diberi keselamatan, kesehatan, dan selalu di istiqomahkan hatimu untuk orang yang selalu mendo'akanmu, Amin YRA. Aku selalu mendoakan yang terbaik untukmu. ☺

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Identifikasi Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpelek, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang” sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Ahli Madya Analisis Kesehatan STIKes ICMe Jombang.

Suatu kebahagiaan tersendiri telah menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang tak terlepas peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak H. Imam Fatoni, S.Km., MM selaku ketua STIKes ICMe Jombang serta pembimbing utama pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini, Ibu Sri Sayekti, S.Si., M.Ked selaku ketua program studi DIII Analisis Kesehatan STIKes ICMe Jombang, Bapak Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing anggota, Ayah dan Ibu dan semua pihak yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain iringan do’a dan ucapan terimakasih.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih dalam keadaan yang masih kurang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah untuk penulisan berikutnya. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 28 Agustus 2020.



Renisa Ardetya Octasari

171310071

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL	vi
PENGESAHAN PENGUJI.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ix
RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Anak Usia Sekolah	5
2.2 Kecacangan	5
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Pengertian Kerangka Konseptual	12
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual	13
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian.....	15
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian	15
4.3 Populasi Penelitian, Sampel, dan Sampling	15
4.4 Kerangka Kerja	16
4.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	18
4.6 Instrumen Penelitian dan Prosedur Kerja	19
4.7 Teknik Pengolahan Data	21
4.8 Etika Penelitian	22
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	23
5.2 Pembahasan.....	24
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	27
6.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	19
Tabel 5.1 Distribusi Frekuansi	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.6.1	Telur Cacing <i>Enterobius vermicularis</i>	9
Gambar 2.2.6.2	Cacing <i>Enterobius vermicularis</i> Jantan.....	10
Gambar 2.2.6.3	Cacing <i>Enterobius vermicularis</i> Betina	10
Gambar 2.2.7	Daur Hidup <i>Enterobius vermicularis</i>	11
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Identifikasi kecacingan (<i>Enterobius vermicularis</i>) Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang	14
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian identifikasi kecacingan (<i>Enterobius vermicularis</i>) pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang	18



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Konsultasi
- Lampiran 4. Jadwal Penyusunan Karya Tulis Ilmiah



DAFTAR SINGKATAN

NaCl : *Natrium chlorida*

WHO : *World Health Organization*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nematoda merupakan cacing yang paling sering menginfeksi manusia. Tempat hidup atau berkembang biak dari nematoda adalah usus manusia dan hewan (Purba and Ariyanti, 2016). *Enterobius vermicularis* atau dikenal masyarakat dengan nama cacing kremi merupakan cacing yang masih tinggi angka penyebarannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya menjaga kebersihan diri seperti jarang mengenakan alas kaki ketika hendak keluar rumah, jarang mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan jajan sembarangan, kebiasaan bermain pasir dan lain sebagainya. Parasit ini sangat mengganggu dan menyebabkan masalah kesehatan pada manusia. Infeksi parasit ini bisa menyerang segala umur terutama pada anak-anak usia 6-10 tahun (Agustin, Rusjdi and Desmawati, 2018).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan lebih dari 245 populasi di dunia terinfeksi kecacingan dan 60% diantaranya terjadi pada anak-anak. Di provinsi Jawa Timur hasil survei yang telah dilakukan pada tahun 2015 mencapai 5,56% dan 65% dan banyak terjadi pada anak-anak (Agustin, Rusjdi and Desmawati, 2018). Di Indonesia, prevalensi kecacingan yaitu sebesar 3% - 80% pada berbagai kelompok usia antara 6-10 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah Jakarta Timur bahwa sebanyak 46 anak (54,1%) menderita enterobiasis dari 85 anak yang diperiksa (Agustin, Rusjdi and Desmawati, 2018).

Cacing *Enterobius vermicularis* sangat mengganggu terutama pada anak yang terinfeksi. Parasit ini menyerang segala usia tetapi umumnya terjadi pada anak-anak yang berusia 6-10 tahun. Akibat yang diperoleh dari terpaparnya cacing *Enterobius vermicularis* ini adalah rasa gatal di bagian anus terutama pada malam hari, menurunnya nafsu makan, menurunnya konsentrasi belajar, mengganggu tumbuh kembang anak dan lain sebagainya. Proses penularan dari penyakit kecacingan ini adalah kontaminasi tanah dengan feses dari manusia yang terdapat telur dari *Enterobius vermicularis* dan didukung dengan keadaan tanah yang memiliki kondisi lembab sehingga mempercepat proses berkembang biak telur bahkan larva. Telur akan masuk melalui mulut bersama makanan atau minuman yang terinfeksi *Enterobius vermicularis* melalui tangan yang kotor dan kuku yang panjang. Parasit ini aktif ketika malam hari, tanpa kita sadari ketika anak sedang tidur dengan kondisi tidak sadar akan menggaruk anus yang kemudian dapat tertular melalui telur cacing yang berpindah ke sprai tempat tidur, bahkan terjatuh pada baju dalam anak dan masuk lagi ke anus serta didukung dengan keadaan ruangan yang terdapat debu. Faktor geografis juga sangat mendukung seperti tempat tinggal yang kurang bersih, tempat tinggal yang dikelilingi persawahan dan juga sungai. Karena tempat dengan keadaan yang kotor merupakan sarang dari perkembangbiakan cacing *Enterobius vermicularis*.

Penyebaran cacing kremi sangat luas dibanding cacing yang lain, penularan dapat terjadi pada kelompok keluarga atau kelompok yang hidup dalam satu lingkungan (Hayati, Panghiyangan and Rosida, 2017). Orang tua merupakan peran yang paling penting bagi anak untuk memperkecil resiko

angka penularan kecacingan, maka yang harus dilakukan orang tua adalah membiasakan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Kebiasaan menjaga pola hidup bersih dan sehat antara lain memotong kuku minimal 1 minggu sekali, mengganti alas tidur minimal 1 minggu sekali, mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari, menjemur handuk setiap hari, mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan menggunakan alas kaki, kebiasaan jajan sembarangan, dan lain-lain. Di Dusun Tegalrejo terdapat beberapa anak kecil yang kurang menjaga kebersihan diri akibat ekonomi yang kurang menunjang dan kurangnya fasilitas kesehatan ditinjau faktor geografis Dusun yang terletak berdekatan dengan sungai brantas dan dikelilingi persawahan sehingga penulis tertarik untuk membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah “Apakah terdapat kecacingan *Enterobius vermicularis* pada anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* baik larva, dan cacing dewasa pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang.

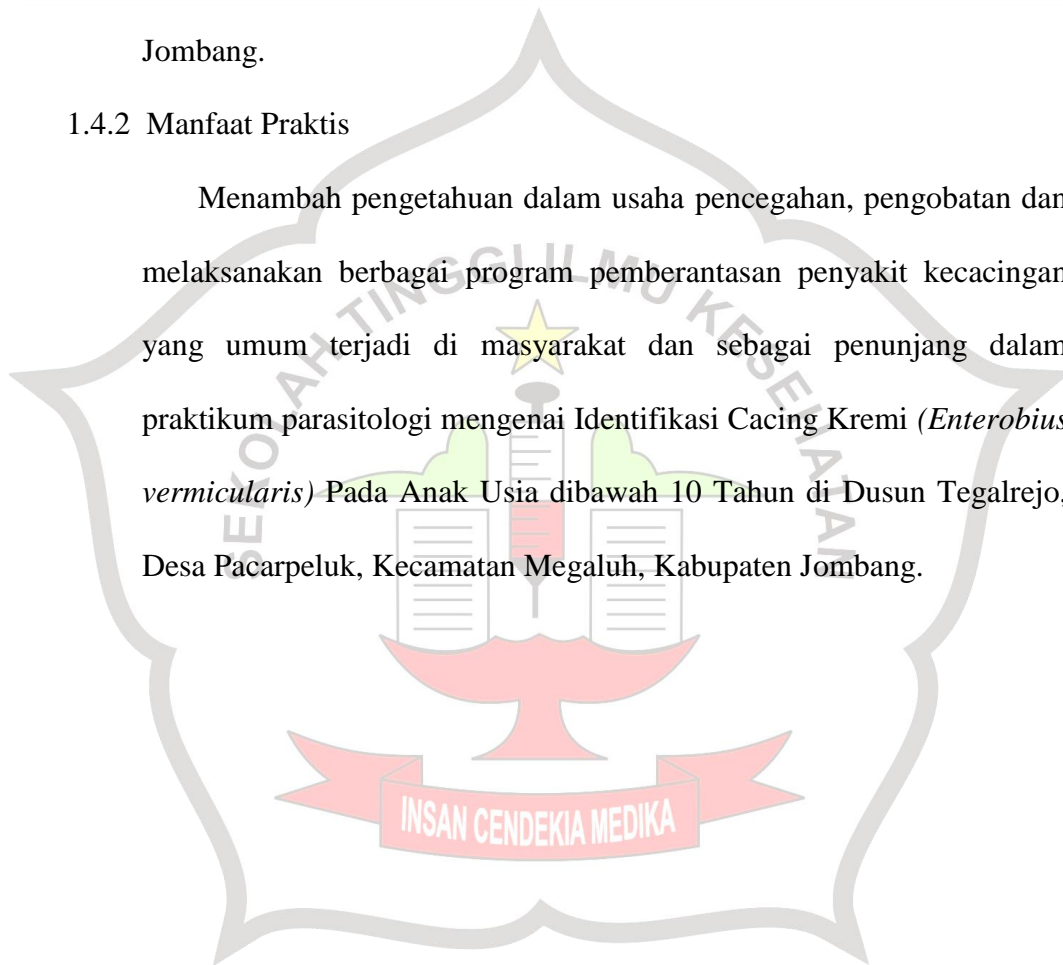
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan akan pengembangan teknologi laboratorium tentang Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dalam usaha pencegahan, pengobatan dan melaksanakan berbagai program pemberantasan penyakit kecacingan yang umum terjadi di masyarakat dan sebagai penunjang dalam praktikum parasitologi mengenai Identifikasi Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak Usia dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Anak Usia 6 Sampai 10 Tahun

Masa ini biasanya masa untuk menampilkan perbedaan individual mulai dari berbagai hal antara lain intelegasi, kemampuan untuk berbahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik, disebut juga dengan masa sekolah (Walansendow, Mulyadi and Rivelino, 2019).

2.1.1 Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kualitatif dan kuantitatif individu dalam rentang kehidupannya. Mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa (Fajar and Permana, 2013). Dapat juga diartikan suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme. Baik jasmani maupun rohani menuju tingkat kedewasaan dan kematangan secara sistematis, progresif dan berkesinambungan (Latifa, 2017).

2.2 Kecacingan

Di Indonesia penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum, dan hampir semua usia bisa tertular penyakit ini terutama pada kalangan anak usia dibawah 10 tahun. Kasus infeksi yang terjadi pada anak-anak, akan mengakibatkan menurunnya sistem fikir atau gangguan kemampuan pada proses belajar, dan pada orang dewasa akan menurunkan produktivitas kerja. Sehingga akibat yang terjadi dalam jangka panjang adalah menurunnya kualitas sumber daya manusia (Lengkong, Joseph and Pijoh, 2013).

Penyakit kecacingan ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak menimbulkan penyakit yang serius dan sedikit sekali angka kematiannya namun dalam keadaan kronis, pada anak akan menyebabkan kekurangan gizi dan menurunnya daya tahan tubuh anak sehingga mengakibatkan gangguan pada tumbuh kembang anak. Kejadian yang dialami oleh anak ini akan berakibat menurunnya kemampuan dalam mengikuti proses belajar (Lengkong, Joseph and Pijoh, 2013).

2.2.1 *Enterobius vermicularis*

Penyakit cacing atau enterobiasis disebabkan oleh parasit *Oxyuris vermicularis* (*E. vermicularis*) yang merupakan parasit cacing yang paling luas penyebarannya di seluruh dunia terutama pada negara berkembang. Enterobiasis banyak ditemukan pada anak-anak karena kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan (Ferlianti, Donanti and Hardjanti, 2019). Infeksi cacing enterobiasis adalah infeksi yang umumnya terjadi pada anak-anak karena hidup dan berkembangbiak pada usus (Purba and Ariyanti, 2016).

2.2.2 Klasifikasi *Enterobius vermicularis*

Menurut (Novianti, 2018) dalam bahasa Indonesia disebut cacing kremi. Klasifikasi cacing kremi memberikan nama umum yang sangat banyak yaitu *Enterobius vermicularis*, *Pinworm*, *Buttworm*, *Seatworm*, *Threadworm* kemudian penyakit yang ditimbulkan adalah *Oxyuriasis* atau *Enterobiasis*.

Phylum	: <i>Nematoda</i>
Class	: <i>Cecernentea</i>
Sub class	: <i>Rhabditia</i>

Order	: <i>Rhabditida</i>
Sub order	: <i>Rhabditina</i>
Super family	: <i>Oxyuroidea</i>
Family	: <i>Oxyuridae</i>
Genus	: <i>Enterobius</i> atau <i>Oxyuris</i>
Spesies	: <i>Oxyuris vermicularis</i> atau <i>enterobius vermicularis</i>

(Novianti, 2018).

2.2.3 Sejarah dari *Enterobius vermicularis*

Enterobius vermicularis (cacing kremi, *pinworm*, *seatworm*) telah diketahui sejak dulu dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai biologi, epidemiologi dan gejala klinisnya (Sutanto Inge, dkk 2013 : 25)

2.2.4 Hospes dan Nama Penyakit

Manusia adalah satu-satunya hospes dari cacing ini sedangkan nama penyakitnya adalah *enterobiasis* atau *oxyuriasis* (Sutanto Inge, dkk 2013 : 25).

2.2.5 Distribusi Geografik

Parasit ini lebih banyak ditemukan di daerah dengan hawa dingin dari pada di daerah dengan hawa panas. Hal ini mungkin disebabkan karena pada umumnya manusia yang tinggal di daerah dengan hawa dingin seperti pegunungan jarang mengganti pakaian dalam dan jarang mandi. Penyebaran cacing ini juga ditunjang oleh eratnya hubungan antara manusia dan lingkungan sekitar (Sutanto Inge, dkk 2013 : 25-26)

2.2.6 Morfologi

2.2.6.1 Telur cacing *Enterobius vermicularis*

Telur dari cacing ini berbentuk oval asimetris dengan salah satu sisinya datar, panjangnya 50-60 mikron dan lebarnya 20-32 mikron. Memiliki 2 lapis dinding yang tipis dan transparan (bening) lapisan luar merupakan lapisan albumin dan lapisan dalam merupakan lapisan lemak. Telur akan matang dalam waktu 6 jam setelah dikeluarkan oleh cacing betina dewasa (Novianti, 2018)



Gambar 2.2.6.1 Telur cacing *Enterobius vermicularis*

2.2.6.2 Cacing Jantan Dewasa

Cacing jantan berukuran 2-5 mm, ekornya melingkar seperti tanda tanya (?), spikulum pada ekor jarang ditemukan. Ukuran cacing jantan lebih kecil dari pada cacing betina (Sutanto Inge dkk, 2013 : 25)



Gambar 2.2.6.2 Cacing *Enterobius vermicularis* jantan.

2.2.6.3 Cacing Betina Dewasa

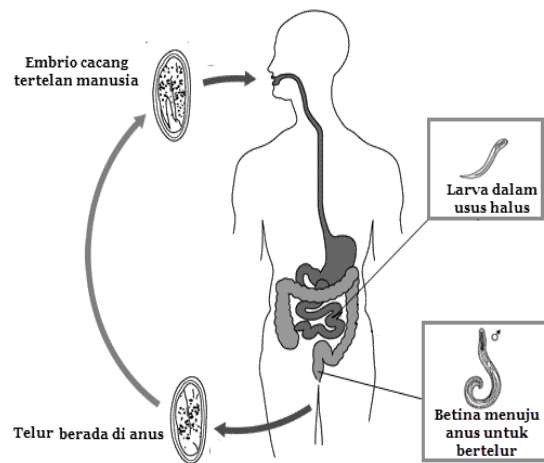
Cacing betina berukuran lebih besar dari pada cacing jantan yaitu 8-13 mm x 0,4 mm. Pada ujung anterior ada pelebaran kutikulum seperti sayap yang disebut *alae*. Ekornya panjang dan runcing dan hampir separuh dari tubuhnya dipenuhi dengan telur (Sutanto Inge dkk, 2013 : 25)



Gambar 2.2.6.3 Cacing *Enterobius vermicularis* betina.

2.2.7 Daur Hidup *Enterobius vermicularis*

Infeksi cacing ini terjadi apabila menelan telur matang. Bila telur matang tertelan, maka telur akan menetas di usus halus yang selanjutnya larva akan bermigrasi ke daerah anus (*sekum, caecum*). Di daerah anus (*sekum, caecum*) larva akan hidup sampai dewasa lalu melakukan perkawinan dan cacing betina bertelur di daerah anus pada malam hari sehingga menyebabkan rasa gatal. Secara tidak sadar, anus akan digaruk yang menyebabkan kuku tangan terinfeksi oleh cacing ini (Novianti, 2018)



Gambar 2.2.7 Daur hidup *Enterobius vermicularis*

2.2.8 Patologi dan Gejala Klinis

Enterobiasis tidak berbahaya, jarang menimbulkan lesi yang berarti. Gejala klinis yang menonjol disebabkan oleh iritasi disekitar anus, perineum dan vagina oleh cacing betina. Cacing betina bermigrasi ke daerah anus menyebabkan pruritus local dan pruritus hani, sehingga penderita menggaruk anus yang mengakibatkan timbulnya luka garuk disekitar anus. Keadaan ini terjadi pada malam hari karena cacing *Enterobius vermicularis* aktif pada malam hari. Beberapa gejala infeksi oleh cacing *Enterobius vermicularis* yaitu kurangnya nafsu makan, berat badan yang menurun, gigi menggeretak ketika tidur, insomnia, enuresis, dan lain sebagainya (susanto Inge, dkk 2013 : 26)

2.2.9 Faktor Resiko Penularan

Menurut (Novianti, 2018) faktor penularan cacing ini memang sangat mudah, karena faktor penularan dapat terjadi pada kelompok orang yang hidup secara bersamaan seperti contoh asrama, pondok pesantren, sekolah, dan lain-lain. Berikut faktor- faktor penularannya :

1. Penularan secara langsung yaitu melalui tangan yang sebelumnya sudah terkontaminasi oleh cacing *enterobius vermicularis* (Alrosyidi Faruk ach, Sari, 2012)
2. Penularan melalui orang yang satu tempat tidur dengan pasien terinfeksi parasite ini. Infeksi dapat terjadi apabila telur menempel di bantal, seprai kasur, selimut dan lain sebagainya.
3. Melalui udara sehingga terhirup oleh orang lain. Penularan ini melalui orang yang membersihkan tempat tidur.
4. *Retroinfection* pada keadaan yang memungkinkan telur cacing menetas di daerah sekitar anus dan berjalan kembali ke usus melalui anus.

2.2.10 Pencegahan

Pencegahan yang dapat kita lakukan adalah menjaga pola hidup sehat seperti memotong kuku dan membersihkan kuku dari kotoran, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, mencuci alas tidur minimal 2 kali dalam seminggu, membersihkan jamban setiap hari agar memutus tali penularan kepada keluarga yang lain, dan dilakukan pengobatan secara rutin (Alfarisi, 2015).

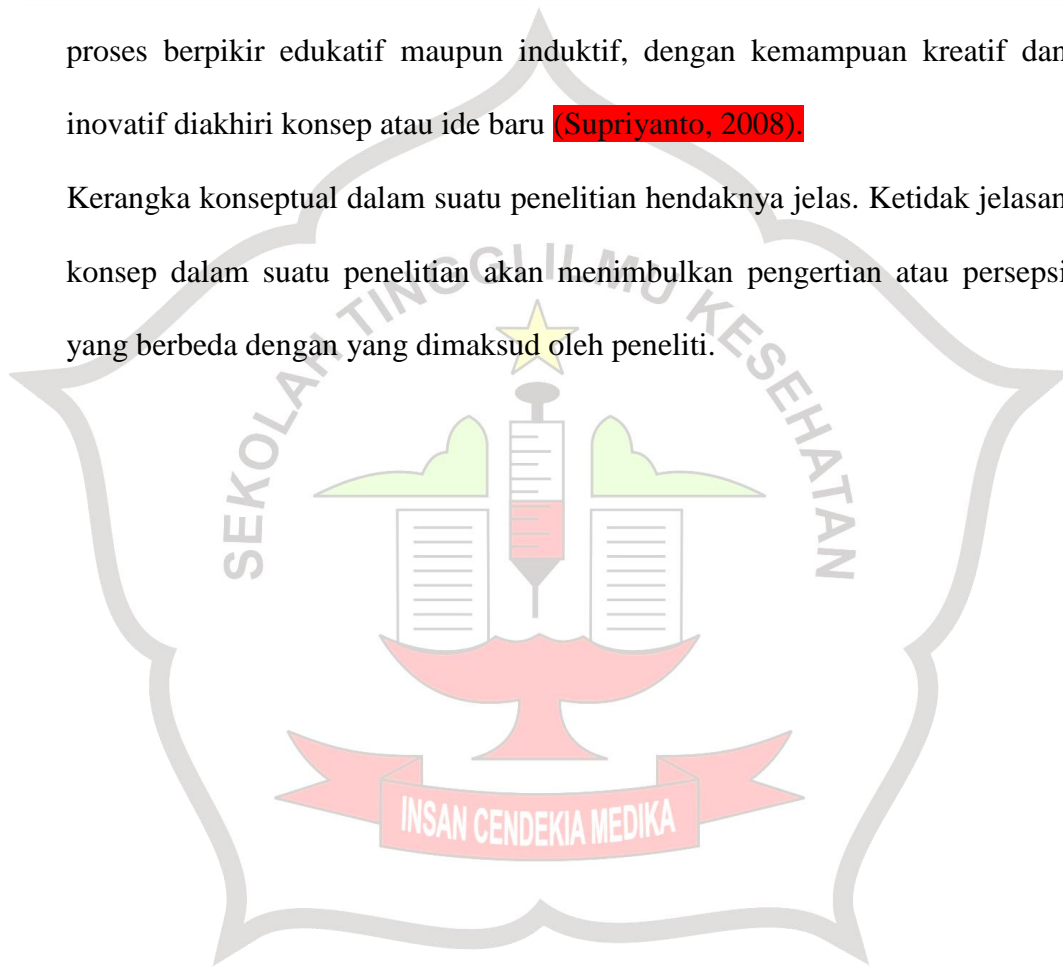
BAB 3

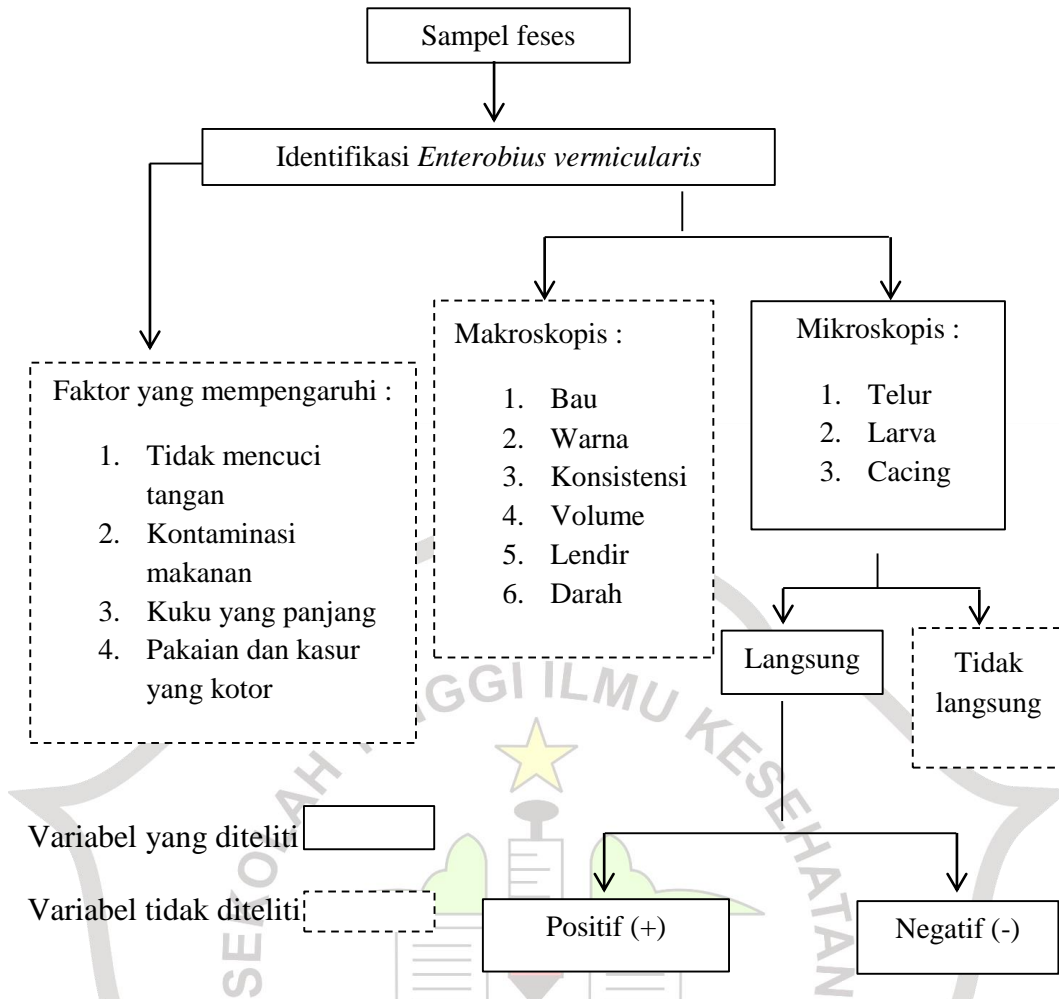
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau arahan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, atau memiliki arti hasil sebuah sintesis dari proses berpikir edukatif maupun induktif, dengan kemampuan kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru (Supriyanto, 2008).

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti.





Gambar 3.1 Kerangka konseptual Identifikasi kecacingan (*Enterobius vermicularis*) pada anak dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

3.2 Penjelasan kerangka konseptual

Pemeriksaan dari suatu kecacingan *Enterobius vermicularis* atau cacing kremi dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara pemeriksaan langsung. Diawali dengan langkah awal mengambil sampel feses yang sudah di sediakan atau dari anak umur 6-10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu membuat sediaan dengan cara mengambil feses sepuuk ohse bulat lalu di oleskan di objek glass, ditambah 1 tetes NaCl 0,9%

lalu dihomogenkan dengan cara diaduk secara perlahan. Selanjutnya, sediaan yang telah dibuat di tutup menggunakan cover glass diusahakan jangan ada gelembung. Langkah terakhir melakukan pemeriksaan dibawah mikroskop dengan perbesaran 40 kali sehingga didapatkan hasil positif atau hasil negatif terdapat cacing dan telur *enterobius vermicularis*.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan desain yang sangat penting ketika melakukan sebuah penelitian (Novianti, 2018). Fungsi dari desain penelitian sebagai petunjuk agar dapat mencapai tujuan dalam menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Desain yang digunakan peneliti adalah deskriptif dimana desain ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi cacing kremi.

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari awal penyusunan proposal sampai penyusunan laporan akhir yaitu pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Juli 2020

4.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian di Laboratorium Parasitologi Program Studi D-III Analis Kesehatan.

4.3 Populasi Penelitian, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Novianti, 2018). Dalam hal ini peneliti akan mengambil populasi dari anak dibawah umur 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang yang berjumlah 27 anak dan sampel yang akan diteliti berjumlah 15 anak.

4.3.2 Sampling

Sampling adalah proses penyeleksian sebuah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada. Sehingga jumlah dari sampel dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada di dalam sebuah penelitian (Novianti, 2018). Dalam hal ini peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan ciri-ciri tertentu yang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

4.3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan peneliti dapat mewakili atau representative populasi (Novianti, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah anak dibawah usia 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

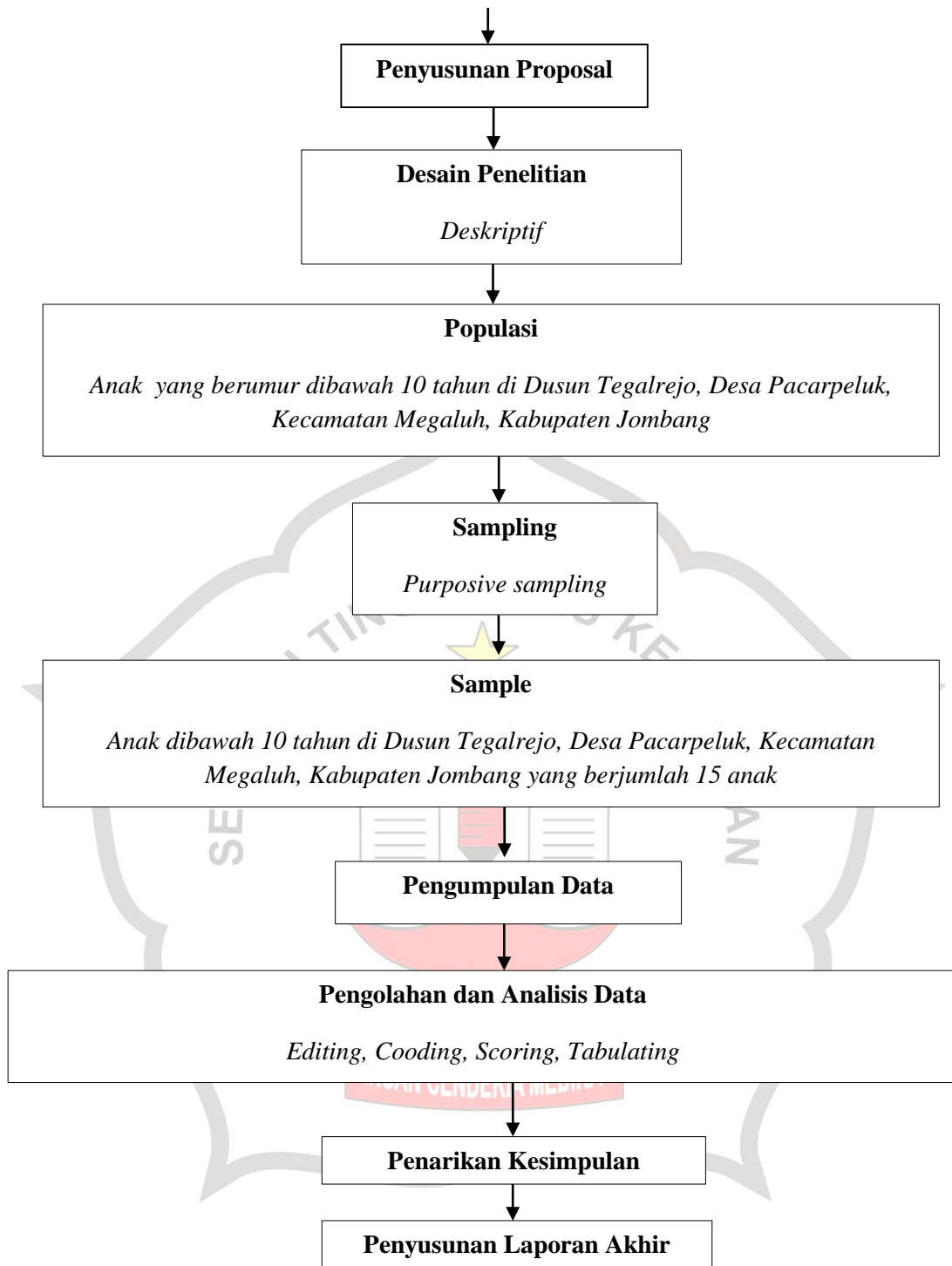
4.4 Kerangka Kerja (*Frame work*)

Kerangka kerja adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk penelitian dalam bentuk kerangka kerja atau dalam bentuk alur kerja mulai dari awal desain hingga analisis data dari suatu penelitian tersebut (Novianti, 2018).

Kerangka kerja dari peneliti tentang Identifikasi Cacing Kremi (*enterobius vermicularis*) pada anak usia di bawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut

:

Identifikasi Masalah



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian Identifikasi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

4.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini identifikasi adanya cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode langsung.

4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah uraian tentang batasan pengukuran dari variabel yang bersangkutan (Novianti, 2018)

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Identifikasi Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) Pada Anak Usia dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Kriteria	Skala
Telur <i>Enterobius vermicularis</i> .	Telur cacing kremi yang ditemukan pada anus anak kecil untuk melakukan daur hidupnya.	1. Telur <i>Enterobius vermicularis</i> berbentuk oval asimetris 2. Berukuran 50-60 mikron, lebar 20-32 mikron 3. Memiliki 2 lapis dinding tipis	Mikroskop dengan perbesaran 40 kali. Cover glass Obyek glass	Positif jika ditemukan telur <i>Enterobius vermicularis</i> . Dan jika ditemukan cacing dewasa <i>Enterobius vermicularis</i> . Negative = tidak ditemukan telur <i>Enterobius vermicularis</i> .	= Nominal

4.6 Instrumen Penelitian dan Prosedur Kerja

4.6.1 Instrumen Penelitian

1. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

- a. Pot feses
- b. Ohse bulat
- c. Ohse jarum
- d. Cover glass
- e. Objek glass
- f. Mikroskop
- g. Lampu spirtus
- h. Kapas
- i. Pipet tetes

2. Bahan-bahan yang digunakan antara lain

- a. Laruta NaCl 0,9%
- b. Alkohol 70%
- c. Sampel feses

4.6.2 Prosedur Kerja

1. Mengurus surat ijin ke akademik STIKES ICMe Jombang
2. Mengurus surat ijin penelitian ke Kepala Desa Pacarpeluk
3. Mengurus surat ijin ke Kepala Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk
4. Mengajukan uji etik ke akademik STIKES ICMe Jombang
5. Perlakuan :
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
 - b. Membersihkan objek glass menggunakan alkohol 70% dengan kapas
 - c. Menyalakan lampu spirtus

- d. Membakar ohse bulat dan ohse jarum di atas nyala lampu spirtus yang bertujuan untuk membunuh bakteri yang menempel kurang lebih 1 menit
- e. Membuat sediaan dengan mengambil sepucuk ohse bulat sampel feseskemudian di oleskan pada objek glass dengan gerakan seperti menulis huruf “O”
- f. Menambahkan 1 tetes NaCl 0,9% persis di atas sediaan feses tersebut
- g. Menghomogenkan
- h. Menutup sediaan dengan cover glass dan diusahakan jangan sampai terjadi gelembung
- i. Menyalakan mikroskop dan melihat titik fokus
- j. Mengamati dibawah lensa mikroskop dengan fokus perbesaran 40 x

Hasil dari pemeriksaan berupa cacing *Enterobius vermicularis* yang diperiksa dari setiap sampel feses tersebut menunjukkan positif jika terdapat telur cacing maupun cacing *enterobius vermicularis* dan menunjukkan hasil negatif jika tidak terdapat telur cacing maupun cacing dari *enterobius vermicularis*.

4.7 Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing yaitu digunakan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dan kesempurnaan data yang ada (Novianti, 2018).

2. *Cooding*

Cooding digunakan sebagai pemberian kode atau angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer (Novianti, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan pengkodean yaitu :

a. Responden

Responden no. 2 : kode 2

Responden no. 3 : kode 3

Responden no. N : kode n

b. Jenis kelamin

Anak laki-laki : kode K1

Anak perempuan : kode K2

3. *Tabulating*

Tabulating merupakan pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukkan pada tabel-tabel yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Novianti, 2018).

4. *Scoring*

Scoring adalah suatu proses pemberian nilai pada jawaban dari quosioner (Novianti, 2018)

4.8 Etika Penelitian

4.8.1 *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

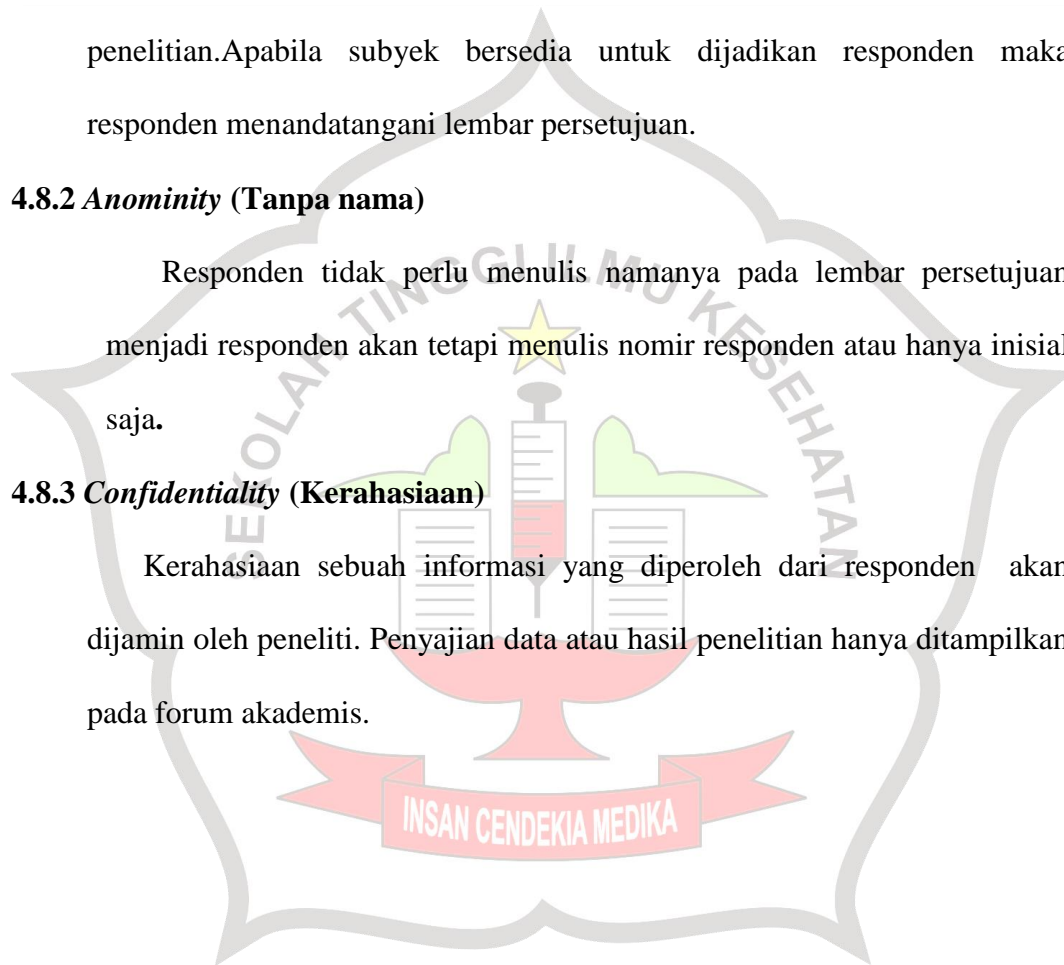
Informent consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Pihak subyek diberitahu tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Apabila subyek bersedia untuk dijadikan responden maka responden menandatangani lembar persetujuan.

4.8.2 *Anominity* (Tanpa nama)

Responden tidak perlu menulis namanya pada lembar persetujuan menjadi responden akan tetapi menulis nomir responden atau hanya inisial saja.

4.8.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan sebuah informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis.



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang merupakan salah satu Dusun diantara 5 Dusun di Desa Pacarpeluk, yaitu Dusun Peluk, Dusun Pacar, Dusun Soko Etan, Dusun Soko Kulon dan Dusun Tegalrejo. Terletak di ujung Timur dari pusat Balai Desa Pacarpeluk, yang memiliki letak geografis berdekatan dengan aliran sungai Brantas dan dikelilingi dengan persawahan dan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Desa Pacarpeluk, memiliki fasilitas pengobatan berjumlah 2 instasi di Dusun Pacar dan Dusun Peluk dan memiliki satu bidan Desa yang berada di pusat Desa yaitu Dusun Pacar. Namun ada faktor lain dari kondisi Dusun Tegalrejo yaitu kurangnya menjaga kebersihan diri, sebagian rumah tidak terdapat MCK, ada juga yang terdapat MCK namun dengan keadaan kotor.

5.1.2 Data Umum

Data primer dari penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden dan percakapan tanya jawab terhadap orang tua dari responden dengan menggunakan purposive sampling. Dari jumlah responden yang digunakan yaitu 15 responden.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Identifikasi *Enterobius vermicularis* pada anak usia dibawah 10 tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang

No	Deteksi kecacingan <i>Enterobius vermicularis</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Positif	4	26,7%
2.	Negatif	11	73,3%
	Total		100%

Sumber : Data primer 2020

Didapatkan hasil positif terinfeksi kecacingan 4 anak (26,7%) dan negatif 11 anak (73,3%) sehingga dapat disimpulkan lebih banyak yang tidak terinfeksi kecacingan dari pada yang terinfeksi.

5.1.2 Hasil Pemeriksaan *Enterobius Vermicularis*

No	Kode	Hasil	Keterangan
1	K1	Negatif	Tidak ada cacing
2	K2	Negatif	Tidak ada cacing
3	K1	Negatif	Tidak ada cacing
4	K2	Negatif	Tidak ada cacing
5	K2	Negatif	Tidak ada cacing
6	K2	Negatif	Tidak ada cacing
7	K1	Positif	Telur Ascaris Fertil
8	K1	Negatif	Tidak ada cacing
9	K2	Negatif	Tidak ada cacing
10	K1	Negatif	Tidak ada cacing
11	K2	Negatif	Tidak ada cacing
12	K1	Positif	Telur Enterobius Vermicularis
13	K1	Negatif	Tidak ada cacing
14	K1	Positif	Telur Ascaris Fertil
15	K1	Positif	Telur E nterobius Vermicularis

Sumber : Data primer 2020

5.2 Pembahasan

Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel feses yang dikeluarkan langsung diperiksa, dengan suhu ruangan normal, dan tanpa diberi pengawet (formalin) dengan responden laki-laki berjumlah 9 responden (60%) dan responden perempuan berjumlah 6 responden (40%) yang memiliki

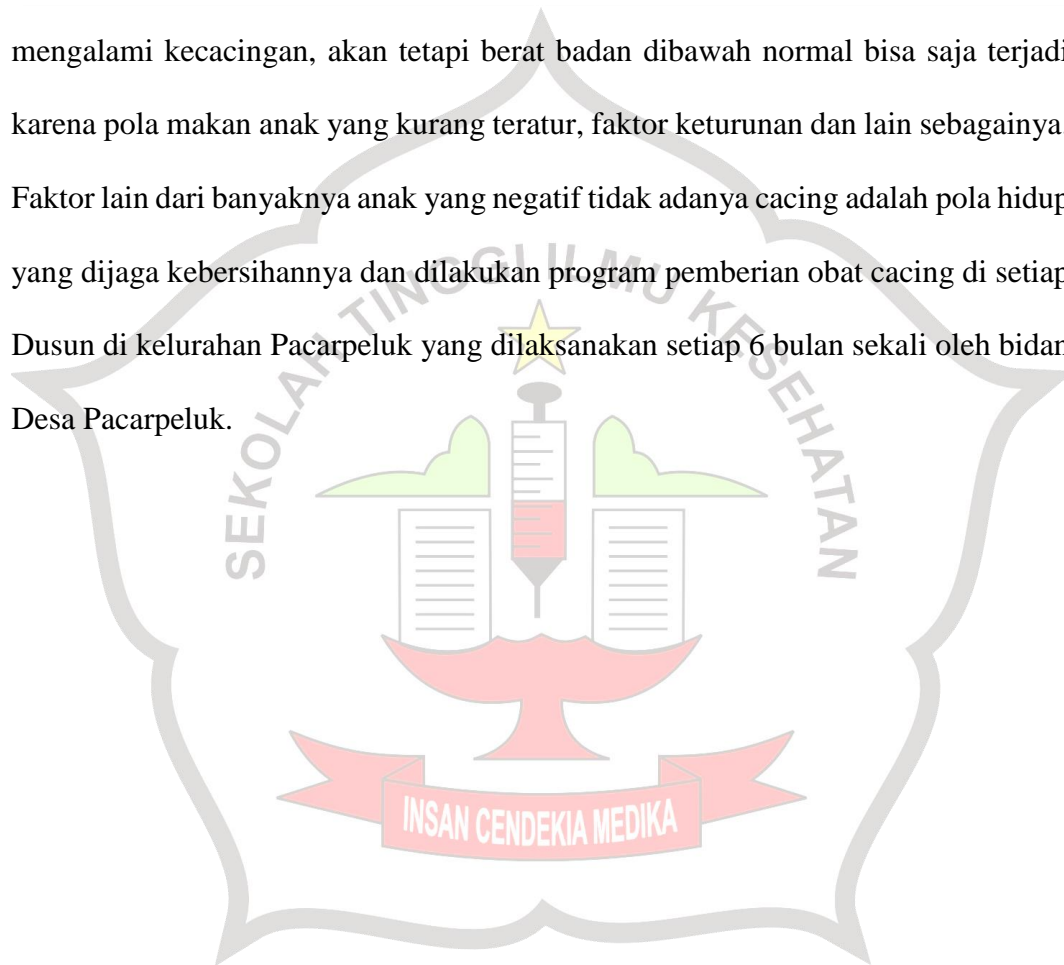
umur dibawah 10 tahun. Berusia 7 tahun berjumlah 6 responden, berusia 6 tahun berjumlah 1 responden, berusia 8 tahun berjumlah 6 responden, berusia 9 tahun berjumlah 2 responden sehingga didapatkan hasil keseluruhan 15 responden. Menggunakan pemeriksaan secara langsung tanpa disentrifugasi dan menggunakan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang diperiksa mengalami positif kecacingan hasil positif yaitu 4 anak (40%) yang terinfeksi cacing. Namun, tidak hanya cacing *Enterobius* saja yang menginfeksi anak usia dibawah 10 tahun tetapi terdapat 2 sample (20%) positif terdapat *Ascaris lumbricoides*. Ditemukan telur cacing *Ascaris lumbricoides* karena termasuk dalam jenis cacing golongan STH (*Soil Transmitted Helminth*) atau cacing yang memerlukan media tanah untuk berkembang biak. *Ascaris lumbricoides* hampir sama penyebarannya dengan *Enterobius vermicularis* yaitu melalui kontak manusia yang kurang menjaga kebersihan. *Ascaris lumbricoides* termasuk jenis nematoda usus dimana proses berkembangbiaknya terjadi didalam usus manusia kecil (Maliya and Susilaningsih, 2016)

Enterobius vermicularis atau cacing kremi merupakan cacing yang paling sering menginfeksi manusia terutama pada kalangan anak-anak dibawah 10 tahun (6-10 tahun) akibat kurangnya menjaga pola hidup yang kurang sehat. Menurut hasil penelitian, sekitar 92% menginfeksi anak dibawah 10 tahun. Parasit *Enterobius vermicularis*, hidup di usus besar (rectum) dan aktif pada malam hari dibagian anus. (Novianti, 2018).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan lebih sedikit anak yang terinfeksi kecacingan. Untuk pemeriksaan kecacingan tidak terjadi kesalahan karena dilakukan secara langsung. Ketika feses di ambil, lalu segera diperiksa

dilaboratorium dengan suhu ruangan normal dan mendapatkan hasil sedemikian rupa.

Setelah diteliti lebih lanjut, penyebab anak di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk sebagian besar 73,3% tidak terinfeksi kecacingan dan sebagian kecil 26,7% terinfeksi kecacingan dengan kondisi berat badan dibawah normal, hal ini dikarenakan berat badan dibawah normal bukan menjadi patokan anak tersebut mengalami kecacingan, akan tetapi berat badan dibawah normal bisa saja terjadi karena pola makan anak yang kurang teratur, faktor keturunan dan lain sebagainya. Faktor lain dari banyaknya anak yang negatif tidak adanya cacing adalah pola hidup yang dijaga kebersihannya dan dilakukan program pemberian obat cacing di setiap Dusun di kelurahan Pacarpeluk yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali oleh bidan Desa Pacarpeluk.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden positif kecacangan yaitu 26,7% dan responden yang negatif kecacangan sebanyak 73,3% sehingga dapat disimpulkan tingginya angka kecacangan di dusun Tegalorejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat pada anak serta melakukan pemeriksaan rutin selama 6 bulan sekali guna menekan angka pertumbuhan cacung, sebaiknya masyarakat lebih produktif terutama dalam hal kebersihan lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh terkait faktor lain seperti faktor lingkungan penyebab dari kecacangan yang terjadi pada anak dibawah usia 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. S., Rusjdi, S. R. and Desmawati, D. (2018) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Enterobiasis pada Anak Panti Asuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 668. doi: 10.25077/jka.v6i3.755.
- Alfarisi, S. (2015) 'Toddler with enterobiasis', *Agromed Unila*, 2(1), pp. 39–42.
- Alrosyidi Faruk ach, Sari, K. (2012) 'Tingkat pengetahuan wali murid mi as-syafi'iy terhadap penyakit cacingan di tambaksari sumenep'.
- Fajar, D. and Permana, W. (2013) 'Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin', *Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin*, 3(1). doi: 10.15294/miki.v3i1.2657.
- Ferlianti, R., Donanti, E. and Hardjanti, A. (2019) 'Pemeriksaan Anal Swab Berulang untuk Meningkatkan Keakuratan Diagnosis Oxyuris vermicularis pada Anak-anak Di Kelurahan Tanah Tinggi , Johar Baru Examination of Repeated Anal Swabs to Improve the Accuracy of Diagnosis of Oxyuris vermicularis in Children i', 27(2), pp. 84–89.
- Hayati, L., Panghiyangan, R. and Rosida, L. (2017) 'Darma Praja Banjarmasin Tentang Gejala Dan Penularan Infeksi Cacing Kremi (Enterobius Vermicularis)', pp. 93–99.
- Latifa, U. (2017) 'Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), pp. 185–196.
- Lengkong, B., Joseph, W. and Pijoh, V. (2013) 'Hubungan antara Higiene Perorangan dengan Infestasi Cacing pada Pelajar Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Manado', 05.
- Novianti, F. R. (2018) 'DETEKSI KECACINGAN (Enterobius vermicularis) PADA ANAK SDN LATSARI 1USIA 7-10 TAHUN DI', p. 31.
- Purba, Y. and Ariyanti, P. (2016) 'Jurnal Analis Laboratorium Medik', *Jurnal Analis Laboratorium Medik*, 1(1), pp. 38–42.
- Walansendow, P., Mulyadi and Rivelino, H. (2019) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi anak usia sekolah di SD GMIM tumpengan sea dua kecamatan pineleng', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI PENELITIAN

Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Usia Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

1. Persiapan alat dan bahan



2. Viksasi cover glas dan deck glass



3. Pembuatan Preparat feses







4. Pengamatan



5. Hasil



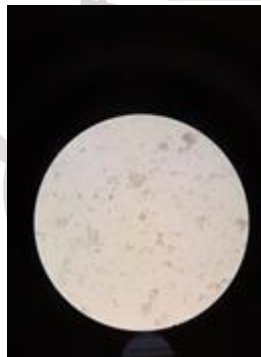
Kode A K1 (-)



Kode B K2 (-)



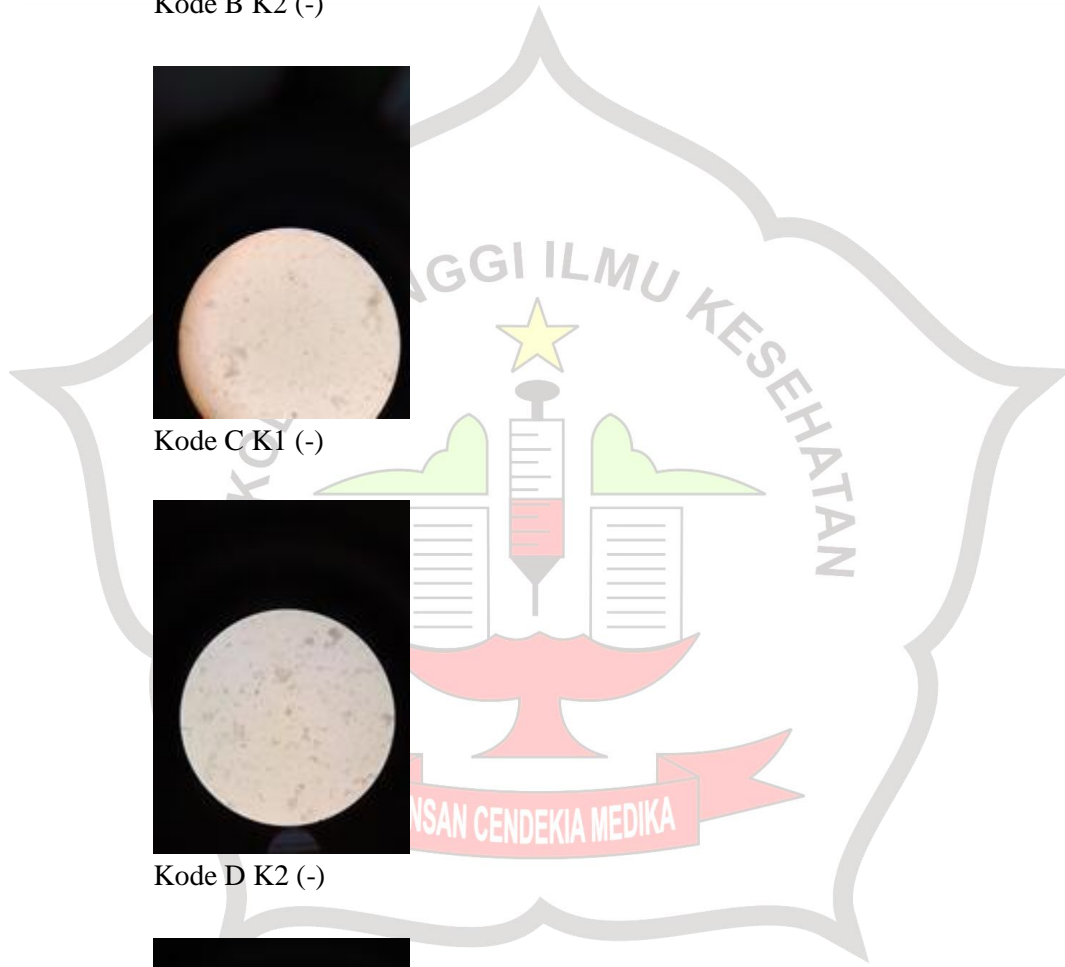
Kode C K1 (-)

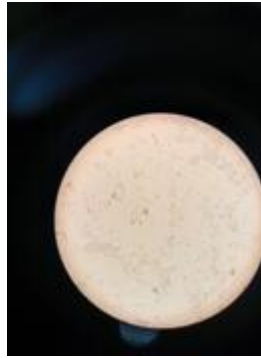


Kode D K2 (-)



Kode E K2 (-)





Kode F K2 (-)



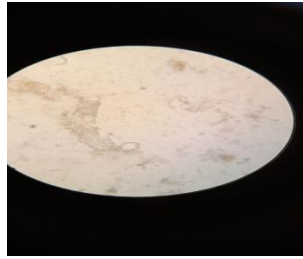
Kode G K1 (+) *Ascaris Lumbricoides*



Kode H K1 (-)



Kode I K2 (-)



Kode J K1 (-)



Kode K K2 (-)

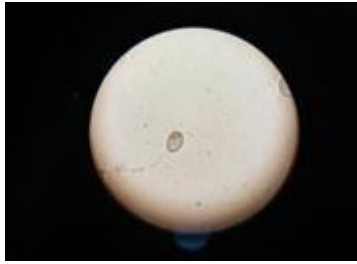


Kode L K1 (+) *Enterobius vermicularis*



Kode M K1 (-)





Kode N K1 (+) *Ascaris Lumbricoides*



Kode O (+) *Enterobius vermicularis*



LAMPIRAN 2



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soffa Marwa Lesmana, A.Md. AK
Jabatan : Staf Laboratorium Klinik DIII Analis Kesehatan

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Renisa Ardetya Octasari
NIM : 17.131.007.1

Telah melaksanakan pemeriksaan **Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius vermicularis* Pada Anak Di bawah Usia 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.** di Laboratorium Parasitologi prodi DIII Analis Kesehatan mulai hari Selasa, 07 Juli sampai hari Rabu, 15 Juli 2020, dengan hasil sebagai berikut :

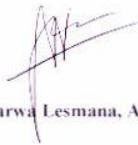
INSAN CENDEKIA MEDIKA

No	Kode	Hasil	Keterangan
1	K1	Negatif (-)	Tidak ada cacing
2	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
3	K1	Negatif (-)	Tidak ada cacing
4	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
5	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
6	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
7	K1	Positif (+)	Telur <i>Ascaris fertil</i>
8	K1	Negatif (-)	Tidak ada cacing
9	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
10	K1	Negatif (-)	Tidak ada cacing
11	K2	Negatif (-)	Tidak ada cacing
12	K1	Positif (+)	Telur <i>Enterobius vermicularis</i>
13	K1	Negatif (-)	Tidak ada cacing
14	K1	Positif (+)	Telur <i>Ascaris fertil</i>
15	K1	Positif (+)	Telur <i>Enterobius vermicularis</i>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Laboratorium Klinik
Prodi DIII Analisis Kesehatan

Laboran



Soffa Marwa Lesmana, A.Md. AK



Soffa Marwa Lesmana, A.Md. AK

Mengetahui,

Kepala Laboratorium Klinik



Erni Setyorini, SKM,MM



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"

LABORATORIUM ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
Kampus 1 : Jl. Kemuning 57a Candimulyo Jombang
Jl. Halmahera 33, Kaliwungu Jombang, e-Mail: Stikes_1cme_Jombang@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rentsa Ardetya Octasari

Nim : 171310071

Judul : Identifikasi Cacing Kremi Enterobius Vermicularis Pada Anak Usia
Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegalrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan
Megaluh, Kabupaten Jombang

No.	Tanggal	Hasil Konsultasi
1.	12 Februari 2020	Acc judul
2.	24 Februari 2020	Bab 1 revisi
3.	27 Februari 2020	Bab 1 revisi
4.	20 Maret 2020	Bab 1 acc, Bab 2 revisi
5.	05 April 2020	Bab 2 acc, bab 3 revisi
		Lanjutkan bab 4
6.	16 April 2020	Bab 3 acc, bab 4 revisi
7.	24 April 2020	Bab 4 revisi
8.	30 April 2020	Bab 4 acc, stap siding proposal
9.	21 Juli 2020	Bab 5 revisi
10.	23 Juli 2020	Bab 5 revisi, bab 6 revisi
12.	29 Juli 2020	Bab 5 acc, bab 6 acc
12.	01 Juli 2020	Abstrak revisi

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

H. Imam Fatoni, S.KM,MM



**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**

LABORATORIUM ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
Kampus 1 - Jl. Kemuning 57a Candimulyo Jombang
Jl. Halmahera 12, Kalibonjo Jombang - e-Mail: Sstkes_jome_jombang@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Remis Ardetya Octasari

NIM : 17131 8071

Judul : Identifikasi Cacing Kremi *Enterobius Vermicularis* Pada Anak Usia
Dibawah 10 Tahun di Dusun Tegaljrejo, Desa Pacarpeluk, Kecamatan
Megaluh, Kabupaten Jombang

No.	anggal	Keterangan
1.	16 April 2020	Revisi bab 1
2.	22 April 2020	Bab 1 acc, revisi bab 2
3.	24 April 2020	Bab 2 acc, revisi bab 3
4.	28 April 2020	Bab 3 acc, revisi bab 4
5.	29 April 2020	Revisi bab 4
		Revisi lampiran
6.	22 Juli 2020	Revisi bab 5
7.	26 Juli 2020	Revisi bab 5, Tambahkan fakta, teori, opini, revisi bab 6
8.	29 Juli 2020	Acc bab 5 - 6
9.	01 Agustus 2020	Revisi abstrak
10.		

Mengetahui,

Pembimbing Anggota,

Leo Yosdmyan Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep

JADWAL PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

No.	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pembuatan judul							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Ujian proposal							
4.	Revisi proposal							
5.	Pengambilan data							
6.	Pengolahan data							
7.	Penyusunan KTI							
8.	Ujian KTI							
9.	Revisi KTI							

(Februari – Agustus)

Keterangan :

INSAN CENDEKIA MEDIKA

